

**PENGARUH PELATIHAN GURU BERKARAKTER
TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**
(Penelitian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan
Borobudur)

SKRIPSI



Oleh:

Durrotun Nazilah
11.0304.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH PELATIHAN GURU BERKARAKTER
TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**
(Penelitian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan
Borobudur)

SKRIPSI



Oleh:

Durrotun Nazilah
11.0304.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH PELATIHAN GURU BERKARAKTER
TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(Penelitian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan
Borobudur)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

**Durrotun Nazilah
11.0304.0041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PELATIHAN GURU BERKARAKTER TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**(Penelitian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan
Borobudur)**



Oleh:

Durrotun Nazilah

11.0304.0041

Telah Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr. Purwati, M.S.,Kons
NIP.196008021985032003

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'N' and 'R' with several loops and a long horizontal stroke at the end.

Nur Rahmah, S.Pd
NIK. 118306075

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Rabu
Tanggal : 18 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, M.S.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Nur Rahmah, S.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Dr. Riana Mashar, M.Si. Psi. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Durrotun Nazilah
NPM : 11.0304.0041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Guru Berkarakter Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang Desember 2016
Yang menyatakan,



Durrotun Nazilah
NPM. 11.0304.0041

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7)
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya :

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,(1) Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,(2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(8)”

Qs Al Insyirah ayat 1-8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta Bagus Prayitno, yang telah mendukung moril dan materiil, yang selalu ada saat suka, duka, sulit, dan senang serta anak-anakku tercinta, Bagus Wisnumurti, Durrotun Nafisah, Durrotun Nuwayra.
2. Ibuku Hj Yayah Shopiyah, ibu / bapak mertua yang selalu memberikan doa yang tak pernah henti.

PENGARUH PELATIHAN GURU BERKARAKTER TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Durrotun Nazilah
email: dnazeel@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini di kelompok kerja guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang .

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *quasi experimental design*. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan anak usia dini Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dengan jumlah sampel 40. Populasi penelitian adalah guru-guru yang bernaung dalam Himpunan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur. Teknik sampling untuk pengambilan sampel menggunakan metode aksidental. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan angket. Untuk uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas isi, *professional judgment*, dan uji reabilitas, kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelum diuji validitas, terdapat 44 item kuesioner dan setelah uji validitas menjadi 34 kuesioner. Analisis hipotesis data dengan uji *wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.0*.

Hasil penelitian berdasarkan pada perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.0* menggunakan taraf signifikan 5%, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai $Z = -5,515$, *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 < $\alpha = 0,005$* , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan kompetensi kepribadian guru setelah mengikuti pelatihan guru berkarakter. Kompetensi kepribadian guru lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan guru berkarakter.

Kata kunci : Pelatihan Guru Berkarakter, Kompetensi Kepribadian Guru

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia-Nya, Rahmat-Nya, Petunjuk Nya serta pertolongan Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah magelang
3. Khusnul Laely, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Dr. Purwati, M.S.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesainya tugas akhir skripsi ini.
5. Ketua HIMPAUDI Tri Puji Lestari dan teman-teman HIMPAUDI Kecamatan Borobudur, Istinaziroh, Utami, yang telah membantu terlaksananya Pelatihan Guru Berkarakter.
6. Hj.Rr.Sasmiati Satya Widyastuti, SH yang telah bersedia menjadi nara sumber pada pelatihan guru berkarakter.
7. Teman-teman Prodi PAUD angkatan 2011 dan 2012 yang selalu memberikan semangat.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kompetensi Kepribadia.....	10
B. Pelatihan Guru Berkarakter.....	24
C. Pengaruh Pelatihan Guru Berkarakter Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian.....	36
D. Kerangka Berpikir.....	37
E. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A. Desain Penelitian	40
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	41
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Persiapan Penelitian	54
B. Deskripsi Data.....	55
C. Analisis Hipotesis	74
D. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian dan Indikator Kompetensi Guru PAUD	23
2. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pre – Post Test Design</i>	41
3. Penilaian Skor Angket Kompetensi Kepribadian	46
4. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru.....	47
5. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru Stelah Uji Validitas	49
6. Kategori Penilaian Kompetensi Guru	50
7. Daftar Subjek Penelitian	55
8. Karakteristik Subjek Penelitian.....	56
9. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	56
10. Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	57
11. Distribusi Subjek Berdasarkan Lama Bekerja	58
12. Kategori Kompetensi Guru PAUD Berdasarkan <i>pre test</i>	59
13. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Perilaku Jujur	60
14. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Kedisiplinan.....	61
15. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Toleransi	61
16. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Tanggung Jawab Tugas	62
17. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Sopan Santun	62
18. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Kerapian dan Kesopanan Berbusana	63
19. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Kelembutan Berbicara	63
20. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Kemampuan Mengaji.....	64
21. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Pemahaman Agama	64
22. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Pemahaman Etos Kerja.....	65
23. Distribusi Nilai <i>pre test</i> Indikator Etos Kerja	66
24. Kategori Kompetensi Guru PAUD Berdasarkan <i>post test</i>	67
25. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Perilaku Jujur.....	68
26. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Kedisiplinan	69
27. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Toleransi.....	69
28. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Tanggung Jawab Tugas	70

29. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Sopan Santun.....	70
30. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Kerapian Dan Kesopanan Berbusana	71
31. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Kelelmbutan Berbicara.....	71
32. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Kemampuan Mengaji	72
33. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Pemahaman Agama.....	73
34. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Pemahaman Etos Kerja	73
35. Distribusi Nilai <i>post test</i> Indikator Etos Kerja	74
36. <i>Descriptive Statistics</i>	74
37. Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	76
38. <i>Test Statistics^b</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	86
2. Surat Keterangan dan Daftar Hadir Pelatihan.....	90
3. Surat Keterangan Penelitian.....	96
4. Surat Keterangan Uji Ahli.....	99
5. Hasil Uji Validitas Angket.....	102
6. Instrumen Penelitian.....	118
7. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir.....	125
8. Materi dan Foto Kegiatan Pelatihan Guru Berkarakter.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik tidak hanya mengajar. Mendidik tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Lebih dari itu, mendidik adalah menanamkan nilai-nilai, sikap dan perilaku. Dimensi utama pendidikan adalah pendidikan moral, yakni tindakan membimbing peserta didik untuk mengikatkan diri secara suka rela kepada nilai-nilai luhur (*Akhlakul Karimah*).

Lahirnya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengharuskan seorang guru memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi yang hampir dilupakan adalah kompetensi kepribadian, kompetensi ini berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki pribadi luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Shohimin, 2014 : 19).

Seorang pendidik yang unggul adalah mereka yang menunjukkan kompetensi pada skala tingkat tinggi, dengan frekuensi lebih tinggi dan dengan hasil yang lebih baik dari pada pendidik biasa atau rata-rata. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer

dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif. Dipundak guru pendidikan ini lebih banyak diamanahkan (Roqib & Nurfuadi, 2011 : 1). Masyarakat, orang tua, juga pemerintah akan berargumen bahwa amanah pendidikan anak telah didelegasikan pada guru, karenanya jika ada kekurangan dan ketidakberhasilan peserta didik adalah pertanda kegagalan guru.

Kepribadian guru merupakan satu sisi yang selalu jadi sorotan karena guru teladan baik bagi anak didik atau bagi masyarakat, untuk itu guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh ammanah, arif, dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (*splite personality*) (Roqib & Nurfuadi, 2011 : 2).

Sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Allah, dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut sebagai teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.

Saat ini banyak orang pintar, pandai, cerdas IQ-nya tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik dan tidak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga ia tidak mampu memanfaatkan kelebihanannya dengan baik untuk diri dan sesamanya. Guru yang memiliki multi kecerdasan dan berkepribadian utama ia akan menjadi tenaga yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan terutama pada peserta didik.

Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara total, rentan dan rendahnya kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan, pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan masih setengah hati dari pengambilan kebijakan dan pihak-pihak terlibat, Untuk membangun moral bangsa diperlukan pembenahan karakter dan kepribadian guru yang sehat dan tangguh. Dari guru yang sehat dan berkarakter ini moral pelajar direhab, dibina, dan kemudian ditingkatkan prestasinya. Guru dan pelajar yang berkarakter positif ini akan membuka pintu-pintu pendidikan dan bengkel-bengkel kehidupan yang bermartabat.

Pendidik (guru) merupakan komponen vital dan fundamental dalam proses pendidikan, yang mengedepankan proses pematangan kejiwaan, pola pikir dan pembentukan serta pengembangan karakter (*character building*) bangsa untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Keberadaan dan peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh siapapun dan apapun. Pendidik yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat dan cerdas merupakan modal dasar

dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak sumberdaya manusia yang berkarakter, cerdas dan bermoral tinggi. Sumberdaya manusia yang demikianlah yang sebenarnya diperlukan oleh bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara – negara lain dan dapat berperan serta aktif dalam perkembangan dunia di era global dan bebas hampir tanpa batas ini.

Disiplin juga dapat membangun kepribadian seorang pendidik lingkungan yang memiliki disiplin yang baik sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun pengertian Disiplin kerja menurut Sinungan (2005) dalam situs Perpustakaan UPI menyatakan, disiplin merupakan keadaan tertentu, orang-orang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang NO.20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut : Pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 diatas, termasuk didalamnya kebutuhan dunia kerja dan respons terhadap perubahan masyarakat setempat. Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah harus mampu meningkatkan mutu layanan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Dalam mempersiapkan SDM guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).

Dalam kaitan ini, Darajat dalam (Syah 2000: 225,226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (PAUD). Peserta didik yang baik sebagai modal

indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tumbuh rasa cinta kepada indonesia.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Apalagi jika ia seorang guru PAUD yang menjadi sosok yang paling di perhatikan bahkan ditiru oleh anak didiknya, karena saat itu adalah masa dimana anak akan meniru/mencontoh tindak tanduk dan kebiasaan gurunya.

Mendidik anak usia PAUD adalah investasi yang paling besar untuk kemajuan bangsa dan negara, dari mereka (guru) akan lahir generasi-generasi masa depan yang baik, brilian, dan handal. Jika seorang guru tidak memberikan contoh kepribadian yang baik, apajadinya generasi anak bangsa kita pada masa yang akan datang, hilangnya masa emas anak dengan pendidikan yang hanya biasa-biasa saja, hilangnya sosok berkarakter yang akan tertanam pada memori anak-anak bangsa, yang seharusnya pada masa itu anak-anak mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan kreatifitas, menumbuhkan semangat belajar, mempunyai sosok figur guru yang berwibawa, rapi dan sopan dalam berpakaian, bertutur kata yang baik dan lembut, santun, dan berakhlakul karimah. Figur guru dan kepribadiannyalah sebagai panutan dan teladan bagi siswanya. Hal ini akan membawa dampak positif bagi siswanya untuk tidak terjerumus pada Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Selama observasi berlangsung, terdapat 60 % guru-guru PAUD dari beberapa sekolah di Kecamatan Borobudur yang belum memahami dengan baik tentang kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian, dikarenakan faktor usia yang masih muda, masih belum stabilnya emosi kepada peserta didik dengan sering menggunakan kata “jangan/tidak boleh”, berpakaian rapi tapi masih kelihatan bentuk tubuhnya (ketat) dan bajunya ada yang belum menutupi pantat, latar belakang pendidikan yang belum sesuai (lulusan SMA/ sederajat) yang sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran dan penyampaian materi, kurangnya kedisiplinan dan kearifan guru. Hal ini berimplikasi terhadap perilaku anak didik dimana masih sering kita melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.

Dari data lapangan yang di temukan, bahwa baru ada 1 sampai 2 orang yang mengikuti UKG (uji kompetensi guru), dikarenakan guru PAUD yang ada di Kecamatan Borobudur termasuk masih baru-baru, sebagian besar sekolah PAUD baru berdiri sekitar 5 tahun ini, bahkan masih ada beberapa sekolah PAUD yang belum memiliki ijin operasional . Data lainnya saat mengikuti HIMPAUDI Kecamatan Borobudur dan menanyakan langsung kepada ketua HIMPAUDI Kecamatan Borobudur bahwa belum adanya pengawas khusus yang menilai dan mengawasi kinerja guru-guru PAUD sekecamatan Borobudur. Jadi tidak ada dokumentasi tentang kompetensi guru termasuk kompetensi kepribadian.

Adanya permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut dengan Pelatihan Guru

Berkarakter pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang berakhlakul karimah dan berkarakter, serta mengimplementasikan pendidikan berkarakter dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta memiliki integritas moral yang tinggi. Kelebihan pada pelatihan guru berkarakter ini menitik beratkan melalui proses keteladanan untuk mempersiapkan akhlak dan pribadi anak untuk generasi yang lebih baik. Proses pembiasaan pendidikan yang baik tidak akan berhasil jika tidak melalui proses keteladanan yang baik dari seorang guru yang berkarakter kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pelatihan guru berkarakter dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru di kelompok kerja guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk menguji, pelatihan guru berkarakter pada kelompok kerja guru pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khasanah keilmuan bagi tenaga pendidik PAUD tentang kompetensi kepribadian, dan pentingnya pendidikan berkarakter.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakteristik para tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensi kepribadian yang berakhlakul karimah dan berkarakter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Wibowo (2010:324) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kekuasaan/kewenangan untuk menentukan/memutuskan suatu hal. Padanan kata yang berasal dari Bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya.

UU No.14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Adapun menurut Kessler (2011:15) menyatakan bahwa,

Kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki oleh orang yang paling sukses dalam setiap bidang profesi yang telah membantunya untuk berhasil. Abdullah (dalam Rivai, (2005:25) berpendapat bahwa, kompetensi adalah sesuatu yang orang bawa bagi suatu pekerjaan dalam bentuk dan tingkatan perilaku yang berbeda.

Sudarwan (2011:112) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), (pengetahuan dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Definisi ketiga lebih jauh lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan, Mudlofir (2013:69-70).

Kompetensi menurut Usman (2005), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif“. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada

perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003).

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas – tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya untuk mencapai tujuan dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya.

a. Macam-macam kompetensi

Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik
- 3) Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru atau teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas da mendalam.

b. Aspek – aspek yang ada dalam konsep kompetensi

Gordon dalam Mulyasa, (2005) merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara

melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

- 2) Pemahaman (*understanding*) kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap, yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.

6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

c. Syarat – syarat seseorang dianggap kompeten

Syarat-syarat seseorang dianggap berkompeten adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan kemampuan pengembangan kepribadian.
- 2) Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan.
- 3) Kemampuan berkarya (*know to do*).
- 4) Kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara tanggung jawab.
- 5) Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai – nilai pluralisme serta kedamaian (Pusposutardjo, 2002)

d. Karakteristik kompetensi

Menurut Hamalik (2006:38) ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru yang berkompetensi yaitu:

- 1) Tanggung jawab, manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Guru akan mampu

melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi yang dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

- 2) Tanggung jawab moral, setiap guru berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila yang berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral pancasila dalam perbuatan sehari-hari semua tindakannya baik dalam masyarakat maupun dalam kenegaraan.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, di satu pihak guru adalah warga masyarakat dan dilain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat, kesatuan dan persatuan bangsa,

menyukseskan pembangunan nasional, serta
menyukseskan pembangunan daerah khususnya di mana
dia tinggal.

- 5) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, guru selaku
ilmuan bertanggung jawab turut memajukan ilmu,
terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya.
Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk
mengadakan penelitian dan pengembangan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi menurut

Hutapea dan Thoha (2008) yaitu:

- 1) Pengendalian Diri (*Self Control*), yaitu kemampuan untuk
mengendalikan emosi diri agar terhindar dari berbuat
sesuatu yang negatif saat situasi tidak sesuai harapan atau
saat berada di bawah tekanan.
- 2) Kepercayaan Diri (*Self Confidence*), yaitu tingkat
kepercayaan yang dimilikinya dalam menyelesaikan
karyawan.
- 3) Fleksibilitas (*Flexibility*), yaitu kemampuan untuk
beradaptasi dan bekerja secara efektif dalam berbagai
situasi, orang atau kelompok.
- 4) Membangun Hubungan (*Relationship Building*), yaitu
kemampuan bekerja untuk membangun atau memelihara

keramahan, hubungan yang hangat atau komunikasi jaringan kerja dengan seseorang, atau mungkin suatu hari berguna dalam mencapai tujuan kerja.

f. Upaya meningkatkan kompetensi

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dengan memiliki motivasi untuk senantiasa mau belajar meningkatkan etos kerja. Seseorang yang memiliki cita-cita menjadi pendidik maka akan bertanggung jawab dengan tugasnya, tidak asal mengajar, dan tidak untuk sampingan ketika mengajar dikelas. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan,

- 1) Diklat Kepribadian/Personality Training pendidikan dan pelatihan (Diklat) dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan (Bambrough, dalam Mendiknas 2003). tujuan diklat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas dan jabatan dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
- 2) *Questionnaire*. *Questionnaire* adalah daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh sejumlah orang yang khususnya untuk mengumpulkan data. Untuk keperluan

penataan kepribadian guru, lembar questionnaire ini diisi oleh siswa/rekan sejawat/ kepala sekolah secara rutin pengisian bisa dengan/tanpa identitas pengisi. Hasil Questionnaire bisa dihitung dan disimpulkan sendiri oleh masing- masing guru berdasarkan petunjuk penghitungan. Dari hasil kesimpulan ini maka guru bisa menilai dirinya sendiri sebaik/seburuk apa dia menurut penilaian orang lain. Hal ini akan membantu guru dalam proses intropeksi/mengenal diri.

- 3) Memberikan Beasiswa / Mensekolahkan Guru Ke Tingkat Yang Lebih Tinggi Memberikan beasiswa ini secara tidaj langsung akan menambah pengetahuan guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.
- 4) Menggunakan *Lesson Study*. *Lesson study* yaitu cara meningkatkan kompetensi guru yang berasal dari Jepang. Guru yang memiliki kompetensi rendah diharapkan belajar/mengobservasi dari guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi sehingga dengan melihat contoh itu guru akan meningkat kompetensinya

2. Pengertian Kepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat- sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam

proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.

Mendidik adalah perilaku yang universal artinya pada dasarnya semua orang dapat melakukannya, orang tua mendidik anaknya, pemimpin mendidik bawahannya, pelatih mendidik anak asuhnya dan sudah barang tentu guru mendidik muridnya. Tetapi bagaimana cara mendidik yang lebih efektif dibanding dengan cara mendidik yang biasa.

Berdasarkan psikologi, Allport (2005) menyatakan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.

Menurut Cuber, kepribadian adalah keseluruhan sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang. Sedangkan Yinger menyebutkan kepribadian adalah keseluruhan perilaku seseorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu dengan berinteraksi dengan serangkaian situasi.

3. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak

mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantab dan stabil meliputi bertindak sesuaidengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- a. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etod kerja sebagai guru.
- b. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- d. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputibertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Secara fungsi, kompetensi kepribadian guru adalah memberikan bimbingan dan suri tauladan, secara bersama-sama mengembangkan

kepada anak didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat lima (5) sub kompetensi kepribadian guru PAUD dengan beberapa indikatornya (Tabel 1).

Tabel: 1

Rincian dan Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAUD

No	Sub Kompetensi Kepribadian	Indikator
1.	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin. b. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat.	a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab. b. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. c. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat .
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa.	a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru.	a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. b. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru. c. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif.
5.	Menjunjung tinggi kode etik guru.	a. Menerapkan kode etik guru. b. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru.

Dari sekian indikator tersebut, peneliti menitik beratkan pada 3 indikator, sebagai berikut :

- a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab
- b. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
- c. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi

B. Pelatihan Guru Berkarakter

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Fatah (2015) menyebutkan bahwa guru adalah seorang yang mentransfer ilmunya ke orang lain dengan tujuan agar orang lain itu mengetahui hal yang sebelumnya dia tidak tahu akan hal itu. Guru ini sering diartikan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena seorang guru ikut dalam berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa namun seorang guru tidak mendapat gelar seorang pahlawan sebagai embel-embel.

2. Pengertian Karakter

Coon dalam bukunya *Introduction to Psychology : Exploration and Application* mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif

terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Pada awalnya, manusia itu lahir hanya membawa “personality” atau kepribadian. Setiap kepribadian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, baik pada aspek kehidupan sosial dan masing-masing pribadi. Kepribadian manusia secara umum ada 4, yaitu : Koleris – Sanguin – Plegmatis – Melankolis.

Sedangkan karakter menurut Prayitno (2011) adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan memanipulasi unsur-unsur kondisi yang dihadapi untuk sukses menacapai tujuan. Ditegaskan lagi oleh Prayitno (2011), bahwa individu yang memiliki kecerdasan akan mencerminkan indikator berikut: Aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, berfikiran terbuka dan maju serta mencari solusi.

Karakter menurut Prof. Suyanto, PhD adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakterlah yang menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.

Menurut Ditjen Mendikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri

khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Puskur (Pusat Kurikulum) memberikan pengertian karakter sebagai watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh individu seperti watak tabiat, akhlak yang terbentuk oleh adanya pembiasaan dan dilakukan berulang-ulang sehingga terbentuklah perilaku dan kepribadian.

Karakter tersebut terbagi dua, yaitu karakter positif dan karakter negatif. Jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan sebagainya adalah bentuk dari karakter positif, sedangkan karakter negatif adalah kebalikan dari karakter positif.

3. Guru Berkarakter

Sarah (2014) menyebutkan bahwa guru berkarakter sesungguhnya bukanlah sesuatu yang bersifat *to be or not to be*, melainkan *a process of becoming*. Menjadi guru berkarakter adalah orang yang siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran akan panggilan hidup. guru berkarakter senantiasa berusaha dan berjuang mengembangkan aneka potensi kecerdasan yang dimilikinya.

Guru yang telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Guru berkarakter memiliki kepribadian positif yang dapat dijadikan teladan. Guru berkarakter mampu mengemban amanah yang diberikan kepadanya dengan baik. Kejujurannya tak diragukan lagi, iman dan takwanya pada Tuhan Yang Maha Esa kuat, kreatif, mandiri, tekun dan penuh semangat.

Guru berkarakter memiliki daya tarik yang dapat memikat anak didiknya. Seorang guru yang berkarakter mampu memahami kemampuan setiap anak didiknya dan memotivasi anak didiknya untuk berprestasi. Motivasi-motivasinya membuat anak didiknya semangat dalam belajar. Seorang guru yang berkarakter mampu mengantarkan anak didiknya ke gerbang prestasi. Mereka mampu mencetak anak-anak Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan cerdasnya anak bangsa, Indonesia pun akan maju. Generasi penerus bangsa yang cerdas akan menjadi jembatan kemajuan bangsa Indonesia. Generasi penerus bangsa yang cerdas mencerminkan pribadi bangsa dan mengangkat derajat serta martabat bangsa di mata dunia.

Seorang guru tak hanya dituntut untuk mencerdaskan intelegensi anak didiknya. Kecerdasan intelegensi tak akan seimbang bila tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual dan emosional. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengasah kecerdasan spiritual dan emosional anak didiknya, tak hanya kecerdasan intelegensinya saja. Karakter positif

seorang guru dapat menjadi ilham bagi anak didiknya untuk dijadikan teladan.

Fattah (2015) juga menulis bahwa guru yang berkarakter tak mudah diciptakan begitu saja. Perlu adanya langkah untuk membentuk guru yang berkarakter positif. Pendidikan pembentuk guru berkarakter sangat di perlukan untuk mencetak guru-guru yang hebat. Pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Seorang guru yang dididik dengan teladan yang baik, cenderung akan menirunya dan menerapkan pada kehidupannya, terutama dalam mengajar anak didiknya.

Seorang guru berkarakter harus menjadi menjadi panutan ketika dia berada di depan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha*), berada di tengah untuk membangun spirit dan mendinamisasi peserta didik (*Ing Madya Mangun Karsa*), berada di belakang untuk mengawal dan memotivasi peserta didik, seraya senantiasa waspada menggunakan kewenangannya (*Tut Wuri Handayani*).

4. Ciri-ciri guru yang berkarakter

a. Mencintai anak

Faktor mencintai anak dengan segenap hati, mau tidak mau harus dimiliki oleh seorang guru. Ini adalah modal utama dari seorang guru. Guru yang mencintai anak didiknya akan selalu berusaha membahagiakan anak didiknya dengan proses belajar yang menyenangkan .

b. Memahami latar belakang sosial budaya peserta didik

Dengan memahami latar belakang peserta didik, guru akan dengan mudah mengembangkan metodologi pengajaran apa yang tepat guna mempermudah siswa dalam menyerap pengetahuan dan memahami nilai-nilai apa yang akan ditanamkan.

Pemahaman guru akan latar belakang siswa tidak boleh melahirkan diskriminasi dalam proses pembelajaran namun menghasilkan pengertian-pengertian yang mendalam bagi guru dalam memandang siswanya sebagai individu-individu/pribadi yang unik dan memiliki ke khasnya tersendiri. Disini guru mengembangkan sikap menghargai keberadaan setiap individu siswa bersama kelebihan dan kekurangannya.

c. Stabilitas emosi yang stabil

Seorang guru harus bisa mengendalikan emosi saat berhadapan dengan peserta didik. Hal ini penting untuk mendukung terciptanya proses belajar – mengajar yang menyenangkan. Muka yang ramah, tutur kata yang bersahabat dapat menciptakan suasana belajar nyaman tanpa tekanan.

Tak ada untungnya bagi seorang guru bermuka masam, berkata kasar dan arogan karena hal ini dapat menimbulkan ketidaksukaan peserta didik bahkan kerap menimbulkan kebencian

kepada guru yang berujung pula siswa tidak menyukai mata pelajaran yang dibawakan guru.

Guru pun juga harus menghindari penghukuman yang tidak mendidik dan berlebihan, baik itu penghukuman yang menyakiti secara fisik maupun nonfisik. Ingatlah, banyak peristiwa siswa berlaku tidak sopan dan kurang ajar karena meniru pola tingkah laku yang dilakukan guru.

d. Memiliki daya motivasi

Guru yang berkarakter akan mampu meyakinkan para siswanya bahwa mereka memiliki potensi untuk berubah kearah yang lebih baik, dapat beranjak dari kemiskinan dan kebodohan, dan dapat hidup lebih baik sehingga memiliki kehidupan yang sukses dimasa mendatang.

Motivasi kepada peserta didik harus terus menerus ditanamkan sehingga tumbuh kepercayaan diri dalam diri mereka bahwa mereka dapat menjadi orang yang mandiri, cerdas dan bermasa depan cerah.

e. Mencintai profesi guru

Guru yang mencintai profesinya akan mencurahkan seluruh perhatian, keakhlian, dan intelektualitasnya untuk mengabdikan dalam dunia pendidikan. Ia akan berusaha semaksimal mungkin berbuat yang terbaik untuk siswa-siswinya dengan tekun dan teguh hati.

Guru harus memiliki loyalitas, tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

f. Tidak berhenti belajar

Dalam artian ini, guru akan selalu mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga guru menjadi sosok yang berilmu, cerdas dan berwawasan luas.

5. Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan guru.

a. Definisi Pelatihan

Pelatihan secara umum (Sikula : 1976) diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang singkat.

Pada dasarnya pelatihan adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan, dalam hal ini adalah guru untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Sedangkan menurut Fullan (Seyfarth, 2002 : 121) pelatihan profesional atau kompetensi diartikan sebagai beberapa aktivitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa depan.

b. Fungsi Pelatihan

Menurut Mustafa (2011 : 61), pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa .

c. Manfaat Pelatihan

Menurut Siagian (1997:183-185) pelatihan guru mempunyai banyak manfaat baik untuk guru maupun sekolah yang menaunginya.

1) Manfaat bagi guru

Pelatihan bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan potensi serta motivasi guru untuk menjadi lebih baik.

Melalui pelatihan pula, guru bisa menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan di masa depan serta menumbuhkan kemandirian guru.

2) Manfaat bagi sekolah

Sekolah akan merasakan manfaat dari pelatihan berupa peningkatan produktivitas kerja secara keseluruhan yang tumbuh dari terwujudnya hubungan serasi antara atasan dan bawahan serta keterbukaan manajemen.

Manfaat lain bagi sekolah adalah terjadinya proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat karena meningkatnya semangat kerja dan komitmen organisasional yang lebih tinggi.

6. Pelatihan Guru berkarakter

Peningkatan kompetensi kepribadian bisa dilakukan salah satunya dengan mengadakan Pelatihan Guru Berkarakter di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan secara *In House Training* (IHT) dengan melibatkan narasumber profesional. Media pelatihan IHT dipilih berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan guru dengan bantuan dari narasumber profesional yang berkompeten dapat lebih efektif dan efisien dalam hal waktu dan dana untuk meningkatkan kompetensi guru yang lain dalam kelompok tersebut.

a. Materi Pelatihan Guru Berkarakter

Materi pelatihan ini menitik beratkan pada pendalaman dan penghayatan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada sub kompetensi kepribadian guru PAUD dengan beberapa indikatornya (lihat Tabel 1).

b. Program Pelatihan Guru Berkarakter

IHT Pelatihan Guru Berkarakter didasarkan pada data hasil wawancara / kuisioner awal terhadap guru-guru Pendidikan Anak

Usia Dini di KKG PAUD Kecamatan Borobudur. Program pelatihan secara khusus akan mengundang narasumber yang merupakan akademisi sekaligus praktisi dalam dunia kependidikan anak usia dini, yang akan meliputi 3 program utama, yaitu:

- 1) Pendalaman dan penghayatan etos kerja sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada sub kompetensi kepribadian guru PAUD.
- 2) Kajian agama yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi kepribadian.
- 3) Motivasi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor pendukung sehingga hipotesis bahwa pelatihan guru berkarakter berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian guru PAUD menjadi terbukti adanya. Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan.

a. Faktor Pendukung

Pelatihan guru berkarakter bisa berjalan lancar dan menghasilkan *output* sesuai harapan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAUD di Kecamatan Borobudur didukung oleh faktor-faktor berikut ini:

- 1) Dukungan Ketua HIMPAUDI Kecamatan Borobudur
- 2) Narasumber yang berkompeten dan profesional
- 3) Kesadaran dan semangat sebagian besar anggota HIMPAUDI untuk mengikuti pelatihan guru berkarakter.
- 4) Jumlah peserta pelatihan yang relatif sedikit (45 orang), menjadikan pelatihan guru berkarakter berjalan secara efektif.

b. Faktor Penghambat dan Solusi

Beberapa kendala yang menjadikan faktor penghambat bagi keberlangsungan pelatihan guru berkarakter adalah sebagai berikut:

- 1) Birokrasi perijinan di UPT Disdikpora Kecamatan Borobudur yang saat penelitian ini berlangsung belum mempunyai Kepala UPT definitif, sehingga peneliti agak kesulitan untuk mendapatkan tandatangan perijinan pelaksanaan pelatihan dari Pelaksana Tugas Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Borobudur. Kendala ini bisa diatasi oleh peneliti dengan aktif datang ke UPT Disdikpora Kecamatan Borobudur.
- 2) Ada 1-2 anggota HIMPAUDI yang berpengaruh bersuara vokal menentang pelaksanaan pelatihan guru berkarakter. Solusi dari permasalahan ini, peneliti berusaha meyakinkan sebagian besar anggota HIMPAUDI Kecamatan Borobudur bahwa pelatihan guru berkarakter ini sangat bermanfaat bagi para guru dengan meyakinkan para guru bahwa narasumber pelatihan adalah orang yang profesional dan berkompeten.

- 3) Adanya anggapan sebagian kecil anggota HIMPAUDI bahwa pelatihan guru berkarakter semata-mata untuk kepentingan peneliti saja. Untuk menghindari agar pelatihan tidak berjalan ala kadarnya dengan anggapan tersebut di atas, peneliti terus berupaya meyakinkan bahwa pelatihan guru berkarakter bukan semata-mata kepentingan peneliti, tetapi juga akan bermanfaat bagi para guru

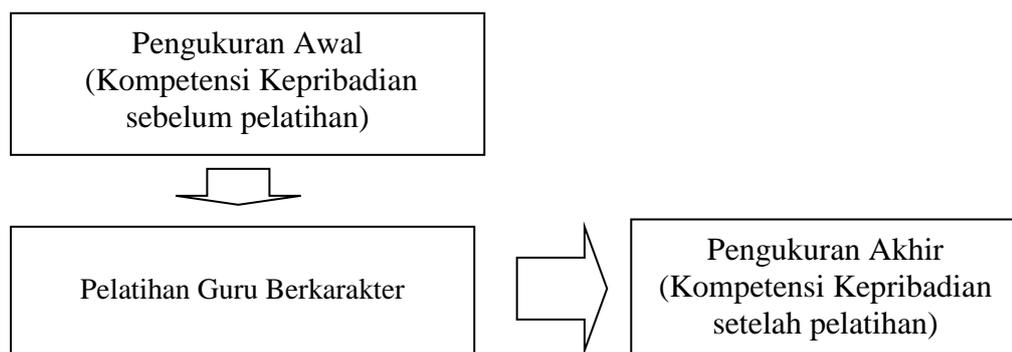
C. Pengaruh Pelatihan Guru Berkarakter Terhadap Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Peningkatan kompetensi kepribadian guru PAUD menjadi sangat penting bagi terwujudnya pendidikan usia dini yang sesuai dengan dengan undang-undang. Untuk itu dalam penelitian ini akan diterapkan model pelatihan guru berkarakter yang melibatkan narasumber profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Dengan pelatihan guru berkarakter diharapkan juga guru bisa mempunyai kepribadian yang positif yang dapat di jadikan teladan, dapat mengemban amanah yang di berikan kepadanya dengan baik, mempunyai iman dan takwa yang kuat, kreatif, mandiri, tekun dan penuh semangat serta menjadikan guru mempunyai daya tarik yang dapat memikat anak didiknya. Melalui pelatihan ini pula diharapkan guru mampu memahami kemampuan setiap anak didiknya dan memotivasi setiap anak didiknya untuk berprestasi serta mampu mencetak anak-anak Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

D. Kerangka Berpikir

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik sangat berkaitan erat dengan karakter tenaga pendidik itu sendiri. Semakin berkarakter, semakin tinggi pula kompetensi kepribadian seorang tenaga pendidik, dalam hal ini guru PAUD. Proses meningkatkan kompetensi kepribadian tersebut adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan guru berkarakter yang dilakukan secara profesional oleh orang yang berkompeten di bidangnya dan dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan tersebut. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengaruh Pelatihan Guru Berkarakter Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAUD

Bagan tersebut menunjukkan evaluasi antara pengukuran awal (kompetensi kepribadian sebelum pelatihan) dengan kegiatan pelatihan guru berkarakter, yang diharapkan dengan adanya pelatihan guru berkarakter terhadap kondisi pengukuran awal (kompetensi kepribadian sebelum pelatihan) akan menghasilkan peningkatan kompetensi kepribadian setelah pelatihan di pengukuran akhir kompetensi kepribadian guru.

Evaluasi hasil pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan

Borobudur akan diteliti setelah pelatihan berakhir, dengan asumsi ada peningkatan kompetensi kepribadian di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur setelah dilakukan pelatihan guru berkarakter, berdasarkan indikator-indikator yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .

E. Hipotesis

Arikunto (2010) hipotesis adalah kebenaran yang masih berada di bawah dan belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Lebih lanjut menurut Fraenkel dan Wallen (Zuhriah, 2006 : 162) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih perlu diuji.

Berdasarkan jenisnya, ada 2 macam hipotesis dalam suatu penelitian yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0) jika ternyata tidak ada hubungan / pengaruh antara variabel dengan variable lain, dalam hal ini pelatihan guru berkarakter tidak berpegaruh / tidak meningkatkan kompetensi kepribadian di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur .
2. Hipotesis Alternatif (H_a) atau biasa disebut hipotesis kerja, adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan / pengaruh antara variabel

dengan variabel lain, dalam hal ini ada peningkatan kompetensi kepribadian di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Borobudur setelah mengikuti kegiatan Pelatihan Guru Berkarakter. Dalam penelitian ini, peneliti membuat hipotesis alternatif (Ha) terarah, dengan keyakinan bahwa kegiatan Pelatihan Guru Berkarakter bisa meningkatkan Kompetensi Keprbadian guru di Kelompok Kerja Guru PAUD Kecamatan Borobudur

Dalam penelitian ini, peneliti membuat hipotesis alternatif (Ha) terarah, dengan keyakinan bahwa kegiatan Pelatihan Guru Berkarakter bisa meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Kelompok Kerja Guru PAUD Kecamatan Borobudur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2009:1) menyatakan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Arikunto (2010:270) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau memanipulasi data yang memang sudah ada.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya penelitian serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan peneliti di dalam menentukan metode penelitian (Suharsimi, 2008). Penelitian ini menggunakan penelitian *eksperimen* dengan desain *one group pretest – posttest design* yaitu dengan cara melakukan pelatihan guru berkarakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAUD di lingkup HIMPAUDI Kecamatan Borobudur.

Alasan peneliti menggunakan desain ini karena ingin menguji apakah ada pengaruh pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian guru PAUD. Penelitian *eksperimental* merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Penelitian *eksperimental* juga memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini dikarenakan sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen. Dengan kata lain penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab akibat.

Tabel 2.

Rancangan Penelitian *The One Group Pre – Post Test Design*

<i>Pre test</i>	Variabel Terikat	<i>Post test</i>
Y1	X	Y2

Keterangan :

Y1 : Pengukuran kompetensi kepribadian guru sebelum mengikuti pelatihan guru berkarakter

Y2 : Pengukuran akhir kompetensi kepribadian guru setelah mengikuti pelatihan guru berkarakter

X : perlakuan berupa pelatihan guru berkarakter

B. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Karakteristik Populasi

Setting penelitian berarti latar belakang dan tempat yang dijadikan lokasi penelitian. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian adalah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (KKG PAUD) Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Oktober – Desember 2016 di HIMPAUDI Kecamatan Borobudur.

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2010) ini adalah tenaga pendidik PAUD yang berada di naungan KKG PAUD Kecamatan Borobudur yang berjumlah 72 orang.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 guru.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 guru.

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2005:73). Penelitian ini menggunakan teknik sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005:77).

Pengambilan sampel dilakukan saat kegiatan rapat bulanan HIMPAUDI, saat kegiatan rapat bulanan setiap sekolah PAUD se Kecamatan Borobudur pasti mengirimkan perwakilan/utusan sekolah untuk menghadiri kegiatan tersebut,

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Variabel yang memberi pengaruh, biasanya disebut variabel independen atau bebas (x). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelatihan guru berkarakter
- b. Variabel yang dipengaruhi, biasanya disebut sebagai variabel dependen atau terikat (y). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kompetensi kepribadian guru PAUD.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan secara operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Pelatihan Guru Berkarakter di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan secara *In House Training* (IHT) dengan melibatkan narasumber profesional. Pelatihan yang didalamnya berisikan tentang Membangun Karakteristik Diri yaitu citra diri positif, disiplin, motivasi, berfikir dan semangat belajar. Berisikan tentang Konsep Diri yaitu pribadi unik, mengenali konsep diri.

- b. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Suharmi, 2006: 151). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan membutuhkan jawaban tertentu.

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala ini merupakan teknik mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek. Objek diminta untuk memilih tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan.

2. Penilaian atau Skoring

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini adalah instrumen kompetensi kepribadian guru berupa catatan hasil penelitian tingkat kompetensi kepribadian guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan guru berkarakter. Berdasarkan ketentuan Skala Likert, peneliti menilai

jawaban angket menjadi 4 jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel: 3

Penilaian Skor Angket Kompetensi Kepribadian

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
S	4	1
SR	3	2
KD	2	3
TP	1	4

(Noor, 2014 : 128)

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada guru PAUD di Kecamatan Borobudur untuk mengetahui kompetensi kepribadian tenaga pendidik PAUD. Angket yang berpedoman pada aspek-aspek yang dijadikan beberapa butir indikator-indikator agar dapat teridentifikasi lebih detail sesuai teori dan kajian lapangan. Angket/kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan guru berkarakter untuk diobservasi hasilnya.

Tabel: 4

Kisi-Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru

NO	ASPEK	INDIKATOR	No butir	
			+	-
1	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab	a. Berprilaku jujur	1,2	3,4
		b. Disiplin dalam bekerja	5,6	7,8
		c. Mempunyai rasa toleransi yang tinggi	9,10, 11	12
		d. Bertanggung jawab pada tugasnya	13	14,15 ,16
2	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	a. Bertindak sopan santun	17,18	19,20
		b. Rapi, sopan dan menutup aurot dalam berbusana	21,22, 23	24,25, 26
		c. Berbicara lemah lembut dan tidak kasar	27,28	29,30
		d. Dapat mengaji dengan baik dan benar	31,32	33,34
		e. memahami ajaran agama dengan baik	35,36	37,38
3	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	a. Memahami etos kerja	39	40,41
		b. Melaksanakan etos kerja	42,43	44

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Validitas instrument menggunakan validitas isi (*content validity*) yakni isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, dan atau latar belakang responden. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli atau uji ahli (*professional judgement*) guna mengetahui layak tidaknya instrument yang peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti Kepala UPT dan Ketua KKG PAUD Kecamatan Borobudur diperkuat dengan surat persetujuan instrumen dan terlampir pada surat keterangan uji ahli.

Dan juga menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas konstruk berguna untuk mengetahui sejauh mana kecocokan konstruksi tiap – tiap butir untuk mewakili variabel teknik perhitungan koefisien korelasi yang akan menilai seberapa besar korelasi antar skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh tiap variabel. Teknik perhitungan yang digunakan adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2010). Perhitungan nilai koefisien korelasi dilakukan secara komputerisasi dengan bantuan *software SPSS 22.0*.

Kesesuaian harga r_{hitung} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus dikonsultasikan dengan tabel harga regresi *moment* dengan korelasi harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid. Terdapat 10 item pertanyaan yang

dinyatakan gugur/tidak valid, diantaranya pada pertanyaan nomor 1, 10, 15, 16, 17, 24, 29, 32, 34 dan 40 dengan perolehan nilai dibawah regresi table.

Tabel 5.

Kisi-Kisi Angket Kompetensi Kepribadian Guru Setelah Di Uji Validitas

NO	ASPEK	INDIKATOR	No butir	
			+	-
1	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab	a. Berprilaku jujur	1	2,3
		b. Disiplin dalam bekerja	4,5	6,7
		c. Mempunyai rasa toleransi yang tinggi	8,9	10
		d. Bertanggung jawab pada tugasnya	11	12
2	Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia	a. Bertindak sopan santun	13	14,15
		b. Rapi, sopan dan menutup aurot dalam berbusana	16,17,18	19,20
		c. Berbicara lemah lembut dan tidak kasar	21,22	23
		d. Dapat mengaji dengan baik dan benar	24	25
		e. memahami ajaran agama dengan baik	26,27	28,29
3	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	a. Memahami etos kerja	30	31
		b. Melaksanakan etos kerja	32,33	34

Dari tabel kisi-kisi dan indikator angket di atas, peneliti memberikan nilai kompetensi kepribadian guru berdasarkan jawaban

angket dalam 4 kategori penilaian, yaitu: kurang, cukup, baik dan baik sekali (tabel 6).

Tabel 6.

Kategori Penilaian Kompetensi Guru

No	Hasil Angket		Kategori Penilaian
	Nilai	Persentase	
1	≤ 82	$\leq 60\%$	Kurang
2	83 – 95	61 – 70%	Cukup
3	96 – 109	71 – 80%	Baik
4	>109	$>81\%$	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Analisis data tersebut sangat penting dan memerlukan kegiatan dan serta ketelitian dari peneliti. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian guru PAUD. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik.

Analisis data statistik adalah pengolahan data yang dilakukan terhadap data yang berupa angka (Zuriyah, 2006:198). Analisis data ini dilakukan karena data yang diperoleh berwujud angka-angka sehingga secara langsung data dapat diolah dengan system penskoran atau penilaian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Uji Peringkat bertanda *wilcoxon* dengan bantuan computer *SPSS for windows* versi 22.00, karena subyek mendapat pengukuran-pengukuran yang sama yaitu

diukur sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan guru berkarakter, dengan jumlah data hanya sedikit yang dianggap tidak diketahui distribusi datanya (berdistribusi bebas). Sehingga digunakan teknik non parametik dengan dua sampel dependent (Santoso, 2009).

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis *wilcoxon* karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi kepribadian guru sebelum dan sesudah diberikanya perlakuan berupa pelatihan guru berkarakter. Bila ternyata hasil Uji *wilcoxon* ditemukan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, itu berarti ada pengaruh diberikanya pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian guru PAUD.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan eksperimen ini, peneliti melakukan penelitian dalam beberapa prosedur yaitu :

1. Persiapan pelaksanaan penelitian

- a. Persiapan Eksperimen

- 1) Observasi tempat eksperimen.

- 2) Persiapan waktu dan tempat pelaksanaan eksperimen

Penelitian dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2016/2017 di KKG PAUD Kecamatan Borobudur kabupaten Magelang.

3) Mempersiapkan guru sebagai responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah guru PAUD di lingkup KKG PAUD Kecamatan Borobudur.

b. Mempersiapkan materi eksperimen

1) Mempersiapkan materi eksperimen.

Peneliti menyiapkan materi penelitian berupa materi kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat materi kegiatan berdasarkan indikator kompetensi kepribadian guru dengan merujuk kisi-kisi setelah uji validitas.

Materi pelatihan berjudul “Pribadi Unggul dan Berkarakter”, dengan rincian isi materi: kepribadian, faktor pendukung kepribadian, 3 hal penting kepribadian, pesona diri, karakter, pribadi yang unggul, bagaimana memiliki citra positif, etos kerja bagi pendidik dan menanamkan etos kerja dalam diri.

2) Persiapan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator kompetensi kepribadian guru berdasarkan Permendiknas No 137 tahun 2014.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengukuran awal kompetensi kepribadian guru

Pengukuran awal dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru. Pengukuran awal diberikan kepada sampel guru di KKG PAUD Kecamatan Borobudur dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tentang kompetensi kepribadian guru sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan pelatihan guru berkarakter.

b. Jalanya perlakuan (kegiatan pelatihan guru berkarakter)

Perlakuan dalam hal ini adalah dengan menggunakan kegiatan pelatihan guru berkarakter. Perlakuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 60 menit, yaitu narasumber profesional memberikan materi kegiatan pelatihan berkarakter berupa pemaparan materi pelatihan, praktek dan tanya jawab.

c. Pengukuran akhir kompetensi kepribadian guru

Pengukuran akhir tentang kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil angket / kuesioner yang diberikan pasca pelatihan guru berkarakter.

Dari hasil pengukuran akhir akan di analisa apakah ada pengaruh dari perlakuan berupa pelatihan guru berkarakter terhadap kompetensi kepribadian guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

Kegiatan Pelatihan Guru Berkarakter adalah suatu rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara *In House Training* (IHT) dengan melibatkan narasumber profesional. Media pelatihan IHT dipilih berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan guru dengan bantuan dari narasumber profesional yang berkompeten dapat lebih efektif dan efisien dalam hal waktu dan dana untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang lain dalam kelompok tersebut.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diungkapkan di bagian depan dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan sebelum diberi *treatment* dengan kegiatan pelatihan guru berkarakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru masih terdapat 70% guru PAUD di Kecamatan Borobudur berkompetensi kepribadian kurang, 2,5% cukup, 17,5% baik dan 10% baik sekali, dan nilai terendah 73 dan tertinggi 126. Dengan demikian kompetensi

kepribadian sebagian besar guru PAUD Kecamatan Borobudur masih rendah (kurang).

Saat pelatihan berlangsung antusiasme para guru PAUD Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang untuk belajar lebih dalam lagi sangat terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dan diskusi yang berjalan interaktif.

Berdasarkan data akhir yang peneliti lakukan setelah diberi *treatment* dengan kegiatan pelatihan guru berkarakter untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, terdapat 0% guru PAUD di Kecamatan Borobudur berkompentensi kepribadian kurang, 32,5% cukup, 40% baik dan 27,5% baik sekali, dan nilai terendah 82, nilai tertinggi 134. Dengan demikian kompetensi kepribadian sebagian besar guru PAUD Kecamatan Borobudur setelah diberi *treatment* dengan kegiatan pelatihan guru berkarakter adalah baik.

B. Saran

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Berkarakter Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan guru berkarakter terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru. Dalam hal ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi guru

Peneliti menyarankan agar pelatihan-pelatihan sejenis bisa sering dilakukan di lingkup HIMAPUDI Kecamatan Borobudur untuk meningkatkan kompetensi para guru PAUD. Agar hasil dari pelatihan bisa

terasa bagi pengembangan kompetensi guru, peneliti juga menyarankan agar setiap pelatihan ditindak lanjuti dengan diskusi-diskusi kecil yang bersifat internal.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan strategi dan permasalahan yang sama, hendaknya lebih cermat lagi dalam memper-siapkan kegiatan maupun pelaksanaannya serta melengkapi kajian teori yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran ini untuk melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arnis. *Guru Yang Berkarakter*.
<https://unismagsdh.wordpress.com/2015/04/23/>.(diakses 13 September 2016)
- Carter, Philip. 2009. *Tes IQ Dan Tes Kepribadian*. Jakarta: Indeks
- Coon, Dennis, *Kurikulum Pendidikan Karakter*.<http://www.pendidikankarakter.com>. (diakses 20 September 2016)
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas. (2005). Undang – Undang Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- Eka. 2011. *Kompetensi Guru Menurut UU No. 14/2005*.
- Elaine & MC Ewan. 2014. *10 Karakter Yang Harus Di Miliki Guru Yang Sangat Efektif*. Jakarta: PT Indeks
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, h.75.
- H. Malayu S.P.,2008. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hambali, Adang. 2015. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia
- Kessler, Robin. 2011. *Competency Based Performance Reviews*. Jakarta: PPM
- Kurniawan, Albert. 2011. *SPSS: Serba-serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah*: Jasakom
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mulyadi, Deddy. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustafa, Jejen. 2011. *Peningkatan kompetensi guru (Melalui Pelatihan Dari Sumber Belajar Teori Dan Praktek)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Cetakan Ke 1
- Nasution, S dan M Thomas. 2011. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nurfuadi & Roqib, Moh. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Roqib, Moh & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*. Purwokerto: Pres Purwokerto
- Saondi, Ondi & Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama. Cetakan Ke 1
- Sismiati, Atik dan Hj. Rugaiyah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.